



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**UPAYA AKTOR TRANSNASIONAL DALAM
MENGEMBANGKAN IDENTITAS DAN BUDAYA
ALTERNATIF KONTEMPORER DI ERA DIGITAL (STUDI
KASUS: NORRM RADIO BANDUNG 2018-2021)**

Skripsi

Oleh
Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing
6091801239

Bandung
2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**UPAYA AKTOR TRANSNASIONAL DALAM
MENGEMBANGKAN IDENTITAS DAN BUDAYA
ALTERNATIF KONTEMPORER DI ERA DIGITAL (STUDI
KASUS: NORRM RADIO BANDUNG 2018-2021)**

Skripsi

Oleh
Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing
6091801239

Pembimbing
Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

Bandung
2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Givanka Nathaniel D. P. L. Tobing
Nomor Pokok : 6091801239
Judul : Upaya Aktor Transnasional Dalam Mengembangkan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer di Era Digital (Studi Kasus: Norm Radio Bandung 2018-2021)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 29 Juni 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

Sekretaris

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si. : 

Anggota

Marshell Adi Putra, S.IP., MA. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing

NPM : 6091801239

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Aktor Transnasional Dalam Mengembangkan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer di Era Digital (Studi Kasus: Norm Radio Bandung 2018-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini peneliti buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Juni 2022



Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing

ABSTRAK

Name : Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing
Student ID : 6091801239
Title : Upaya Aktor Transnasional Dalam Mengembangkan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer di Era Digital (Studi Kasus: Norrm Radio Bandung 2018-2021)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan komunitas radio alternatif digital di Indonesia sebagai aktor hubungan internasional. Dalam perkembangannya, radio alternatif telah menjadi salah satu media alternatif yang dapat mencakup pergerakan masyarakat di luar dominasi konten dari media massa. Kemajuan teknologi informasi menghasilkan banyak kemudahan yang salah satunya adalah menghilangkan jarak batas geografis. Hal ini kemudian menjadi salah satu hal yang memudahkan informasi dan kolaborasi antar masyarakat transnasional. Norrm Radio Bandung sebagai radio alternatif berhasil diundang untuk menjadi kolaborator dalam inisiasi yang dibuat oleh Radio 80000 dari Munchen, Jerman. Kolaborasi transnasional juga diinisiasi oleh Norrm dengan mencakup komunitas sampai individu global. Tujuan dari kolaborasi Norrm sendiri adalah untuk mempromosikan budaya alternatif kontemporer dengan platform radio digital. Dari hubungan transnasional yang terjalin, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan ***“Bagaimana upaya Norrm Radio Bandung sebagai aktor transnasional dalam mengembangkan identitas dan budaya alternatif kontemporer di era digital pada tahun 2018-2021?”***. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer yang didapatkan melalui wawancara dari pihak Norrm dan audiens, kemudian untuk data sekunder melalui buku, jurnal, dan artikel yang dapat dihubungkan dengan proses analisa penelitian ini. Analisis kasus didasarkan pada konsep globalisasi, gerakan sosial, *network society*, media alternatif untuk kemudian membahas upaya yang dilakukan oleh Norrm Radio Bandung yang meliputi: 1) Norrm sebagai kolaborator Radio 8000 Munchen; 2) Inisiasi Program Residensi 9 Negara; 3) Inisiasi Digital Age Broadcaster; 4) Kolaborasi dengan Individu Transnasional; 5) Inisiasi Norrm Shop sebagai fondasi pendanaan utama.

Kata Kunci: Transnasional, Budaya, Media Alternatif, Komunitas, Radio Digital, Norrm Radio

ABSTRACT

Name : Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing
Student ID : 6091801239
Title : Transnational Actor in an Effort to Develop a Contemporary Alternative Identity and Culture in Digital Era (Case Study: Norrm Radio Bandung in 2018-2021)

*This study aims to determine the development of the digital alternative radio community in Indonesia as an actor in international relations. In its development, alternative radio has become one of the alternative media that can cover the movement of society beyond the domination of content from the mass media. Advances in information technology have resulted in many conveniences, one of which is eliminating geographical boundaries. This later became one of the things that facilitated information and collaboration between transnational communities. Norrm Radio Bandung as an alternative radio was successfully invited to be a collaborator in the initiation made by Radio 80000 from Munich, Germany. Norrm also initiated transnational collaborations by covering communities to global individuals. The aim of the Norrm collaboration itself is to promote contemporary alternative culture with a digital radio platform. From the transnational relations that have been established, this research intends to answer the question **"How are Norrm Radio Bandung's efforts as a transnational actor in developing contemporary alternative identities and cultures in the digital era in 2018-2021?"**. To answer these questions, this study was analyzed using qualitative methods with primary data collection techniques obtained through interviews from Norrm and the audience, then secondary data through books, journals, and articles that can be linked to the analysis process of this research. The case analysis is based on the concept of globalization, social movements, network society, alternative media and then discusses the efforts made by Norrm Radio Bandung which include: 1) Norrm as a collaborator for Radio 8000 Munich; 2) Initiation of the 9 Countries Residency Program; 3) Initiation of Digital Age Broadcaster; 4) Collaboration with Transnational Individuals; 5) Norrm Shop initiation as the main funding foundation.*

Keywords: *Transnational, Culture, Alternative Media, Community, Digital Radio, Norrm Radio*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan peneliti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan bantuan dosen pembimbing peneliti, Anggia Valerisha, S.I.P., M.SI., Skripsi berjudul “Upaya Aktor Transnasional Dalam Mengembangkan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer di Era Digital (Studi Kasus : Norrm Radio Bandung 2018-2021)” dapat selesai. Tulisan ini akan menjelaskan mengenai perkembangan Radio Alternatif di Indonesia sebagai Aktor Transnasional yang kemudian membuka gerbang untuk menyiarkan Budaya Alternatif Kontemporer oleh subkultur komunitas Indonesia, yang kemudian berkolaborasi dengan Komunitas Radio Alternatif global.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Norrm untuk dapat mendapatkan audiens global. Dengan kolaborasi ini, maka Norrm juga menjadi sebuah platform bagi musisi dan seniman alternatif di Indonesia khususnya Bandung. Dalam penelitian ini, kemudian peneliti menekankan penelitian fenomena gerakan sosial Hubungan Transnasional yang dilakukan oleh Norrm dengan kaitannya dengan konsep Globalisasi, Glokalisasi, dan *Network Society*.

peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengerti mengenai komunitas dan gerakan media alternatif kedepannya. Selain itu, juga untuk menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin membuat penelitian dengan topik penelitian ini. peneliti juga menyadari bahwa penelitian yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dapat digunakan untuk mengembangkan topik penelitian ini.

Bandung, 10 Juni 2022

peneliti,



Givanka Nathaniel D.P.L. Tobing

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti dihadapkan oleh beberapa masalah dan tantangan yang membuat peneliti terhambat dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi karena bantuan beberapa pihak, peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih atas sosok yang peneliti sebutkan dalam bagian ini.

1. **Tuhan Yesus**, Terima kasih atas berkat anugerah dan kesehatan yang diberikan, karena tanpa adanya anugerah tersebut, pasti saya akan kalah dengan semua tantangan dan masalah yang menghampiri dalam penulisan skripsi ini.
2. **Mba Anggia Valerisha, S.IP., M.Si**, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, Terima kasih sebanyak-banyaknya Mba atas bimbingannya dan kesabarannya dalam membimbing saya selama satu tahun ini, Terima kasih Mba untuk membantu saya mengejar penyelesaian skripsi di waktu yang sangat mepet ini. Saya juga mohon maaf sebesar-besarnya Mba kalau saya yang mahasiswa yang paling repot dari semua anak bimbingan Mba Anggi, sekali lagi Terima Kasih Banyak Mba, semoga tidak lupa Mba Anggi tidak lupa sama saya, amin!
3. **Ardo Ardhana dan seluruh tim Norrm Radio**, selaku narasumber utama penulisan skripsi Terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya Mas Ardo dan teman-teman sekalian, karena tanpa bantuan dan ketersediaan waktu tersebut, tidak mungkin penelitian ini dapat saya selesaikan dengan tepat waktu. Terima kasih juga atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan atas ketertarikan saya tentang radio alternatif khususnya pada Norrm Radio sendiri, sekali lagi Terima Kasih.
4. **Mami, Papi, Gavi dan Givie**, Terima kasih atas dukungannya selalu di rumah, dalam menyemangati baik langsung maupun dalam doa, karena dukungan tersebut, aku dapat selesai meskipun harus diingatkan berkali-kali untuk fokus terlebih dahulu pada skripsi dan untuk menyampingkan kegiatan-kegiatan lain yang aku lakukan. Tetapi karena peringatan tersebut, aku jadi lebih fokus. Makasih juga Gavi dan Givie untuk semua pinjaman laptopnya kalo laptop aku lagi rusak!
5. **Almarhum Opung Cowo**, Terima kasih banyak pung atas dukungan dan desakannya, karena desakan tersebut, Givan punya target buat selesai tepat waktu. Mohon maaf banget pung kalau kurang cepet buat selesaiin skripsi, soalnya aku kira bakal

ditungguin sampai wisuda. Tapi pokoknya terima kasih atas wejangannya karena wejangan itu yang bikin aku inget untuk bikin ini jadi prioritas.

6. **Opung Cewe**, Terima kasih banyak atas bantuan dan wejangannya selalu dalam mengingatkan aku untuk penuhin janji sama Opung Cowo untuk selesaiin ini tepat waktu. Mohon maaf ya pung gak bisa lebih cepat dari ini.
7. **Keluarga Siaga**, Terima kasih banyak atas dukungan dan semua bantuannya dalam memberikan semangat dan pengertian di tengah musibah dan juga kejar-kejaran untuk kelarin skripsi ini.
8. **PL Tarki 18 Bandung**, Terima kasih Gambang, Joki, Jegal, Gentu, Nyelup sudah menjadi teman mengontrak selama dua tahun dan teman dalam berkuliah, setiap hari. Jovanka, Deline, Adis, Made sudah menjadi informan tugas yang setia dan sabar. Dan semua teman-teman PL Tarki Bandung lainnya yang belum saya sebutkan.
9. **Glasloop**, Terima kasih King, Ega, Aldi, karena di sela-sela penulisan skripsi masih mau untuk tetap meneruskan dan mengembangkan project ini, semoga setelah ini semua target tercapai amin!
10. **Taichan Galu**, Terima kasih Camoy, Oli, Botol, sudah sabar dan pengertian dalam kehadiran saya di sana, terima kasih juga atas semangatnya karena menjadi sudah menjadi moodbooster.
11. **Shandy Putra Nursanthyanto**, Terima kasih mon, atas pinjaman rumahnya waktu mengejar interview dan juga nemenin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini!
12. **Pangudi Luhur 2018**, Terima kasih Adob, Bala, dan semua orang yang membantu dalam diskusi dalam bahas skripsi ini dan juga membantu dalam narasumber dan update terbaru.
13. **HI UNPAR 2018**, Terima kasih untuk semua teman-teman HI 18, atas semua kelas, debat, organisasi, acara dan tugas kelompok. Banyak dari pertemuan baru tersebut yang membuat saya sendiri melihat aspek baru dalam HI khususnya dalam membuat penelitian ini, Terima Kasih Banyak!
14. **Seluruh Dosen dan Staf HI UNPAR**, Terima kasih untuk Mas, Mba karena sudah memberikan pengalaman yang baru dan mungkin beda dari yang lain. Karena metode Mas, Mba saya bisa mengerti dan menyelesaikan semua mata kuliah dengan nilai yang memuaskan. Terima Kasih Banyak!

DAFTAR ISI

Pernyataan	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.2.1 Pembatasan Masalah	12
1.2.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian	12
1.3.2. Kegunaan Penelitian	13
1.4. Tinjauan Pustaka	13
1.5 Kerangka Teori	18
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	24
1.6.2.1 Pengumpulan Data Primer	25
1.6.2.2 Pengumpulan Data Sekunder	26
1.7. Sistematika Pembahasan	27
NORRM RADIO SEBAGAI RADIO ALTERNATIF DI INDONESIA	29
2.1 Sejarah dan Perkembangan Norrm Radio Sebagai Radio Alternatif di Indonesia	30
2.1.1. Sejarah dan Perkembangan Radio Alternatif di Indonesia	30
2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Norrm Radio Bandung	37
2.2 Upaya-Upaya Kolaborasi Norrm Radio Bandung Dalam Pengembangan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer	47

2.2.1 Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer Norrm Radio Bandung	47
2.2.2 Proses Pengembangan Kolaborasi Transnasional Norrm Radio Bandung	48
2.2.3 Kolaborasi dengan Radio 80000	49
2.2.4 Kolaborasi Residensi 9 (sembilan) Negara	51
2.2.5 Kolaborasi Digital Age Broadcaster	53
2.2.6 Kolaborasi dengan Individu Masyarakat Transnasional	54
BAB III	56
ANALISIS UPAYA NORRM RADIO BANDUNG: IDENTITAS DAN BUDAYA ALTERNATIF KONTEMPORER DAN JEJARING TRANSNASIONAL	56
3.1 Norrm Radio Sebagai Salah Satu Perkembangan Radio Alternatif Digital di Indonesia	56
3.1.1 Norrm Radio dan Perkembangan Komunitas Radio Alternatif Lokal	56
3.1.2 Gerakan dan Tujuan Independen sebagai Identitas Norrm Radio Bandung	60
3.1.3 Perkembangan Norrm Radio sebagai Produk Globalisasi Media	65
3.2 Norrm Radio Bandung Sebagai Aktor Transnasional	68
3.2.1 Inisiatif Kolaborasi Norrm Radio dengan Komunitas Global	68
3.2.2 Jejaring Norrm Radio Bandung	71
BAB IV	75
KESIMPULAN	75
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kontributor Radio 80000	51
Tabel 2.2 Kontributor Digital Age Broadcaster	53

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1 Proses Globalisasi Norm Radio

66

DAFTAR SINGKATAN

AM	: <i>Amplitudo Modulation</i>
DSP	: <i>Digital Streaming Platform</i>
DJ	: <i>Disc Jockey</i>
F&B	: <i>Food & Beverage</i>
WFMU	: W FM Upsala College
JPRK	: Jaringan Pendukung Radio Komunitas
JRKI	: Jaringan Radio Komunitas Indonesia
KEMENPAREKRAF	: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
RRI	: Radio Republik Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media menjadi salah satu hal yang sangat berdampak bagi masyarakat, baik lokal maupun internasional. Dengan adanya media, masyarakat semakin terbuka dengan apa yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, media berperan sebagai penyalur informasi utama bagi perkembangan sebuah masyarakat. Dengan berkembangnya era digital saat ini, media juga terus berkembang dari apa yang sebelumnya dirasakan masyarakat, mulai dari cakupan fokus dan juga cara penyampaiannya. Dengan era digital yang terus berkembang saat ini, media memiliki peran sebagai penyalur informasi lintas batas, khususnya dalam budaya kontemporer. Karena faktor jarak yang sudah tidak lagi menjadi sebuah halangan, masyarakat memegang peran besar untuk memperluas pandangan dan juga cakupan jejaring masyarakatnya sendiri dengan pengertian baru mengenai budaya baru yang sedang marak terjadi pada masyarakat yang ada di belahan dunia lain.

Perkembangan informasi adalah salah satu bagian dari bagaimana globalisasi terus terjadi di dunia dengan bantuan perkembangan teknologi informasi yang sama halnya terus menerus maju untuk menjunjung akses yang lebih praktis. Dengan perkembangan kepentingan dari bidang-bidang tradisional seperti ekonomi, budaya dan integrasi teknologi antar negara, Globalisasi memiliki dampak besar pada masyarakat dan pada pola pikir masyarakat. Hal tersebut dikarenakan saat ini globalisasi mendorong akses cakupan media yang sangat menyeluruh dan beragam. Saat ini media tidak lagi berfokus pada isu-isu tradisional yang dahulu hanya mencakup politik, ekonomi dan negara melainkan berfokus pada masyarakat dan apa saja inovasi yang di dorong oleh masyarakat untuk

mengembangkan ketertarikannya masing-masing. Dalam kata lain, masing-masing individu masyarakat dapat memilih informasi yang ingin diserap dan dipelajari. Dari ketertarikan tersebut, maka masyarakat akan memiliki membentuk sebuah komunitas atau *peer group* dengan sebuah urgensi untuk mengembangkan ketertarikannya lebih jauh dengan sebuah komunitas yang baru. Globalisasi media yang dikatakan sebelumnya juga memiliki dampak pada isu yang kemudian difokuskan oleh masyarakat dan bagaimana kemudian masyarakat merubah isu tersebut menjadi sebuah isu kontemporer yang diperkuat oleh komunitas-komunitas fokus masyarakat tersebut. Kehadiran komunitas-komunitas tersebut yang akhirnya menghasilkan media alternatif yang memiliki pendekatan yang cenderung lebih erat dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat.

Perkembangan globalisasi yang terjadi pada media juga mendorong lahirnya tren-tren baru dalam budaya masyarakat. Gelombang globalisasi awalnya muncul pada abad ke 19 melalui *first wave* yang ditandai dari kolonisasi Eropa yang digerakkan oleh kapal uap, rel kereta api, telegraf, dan terobosan lainnya. Pada gelombang ini, globalisasi juga telah dapat terlihat dari bidang ekonomi melalui tren peningkatan kerja sama perdagangan yang dilakukan antar negara besar Eropa saat itu. Tetapi tren tersebut harus berhenti karena melandanya *The Great Depression*. Gelombang kedua globalisasi kemudian coba dihidupkan kembali oleh Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1940, tetapi tren tersebut tetap menurun karena pengawasan politik yang juga berkembang dalam skala internasional meningkat.¹ Hal ini menunjukkan bahwa sebuah pola perilaku yang dilakukan negara memiliki dampak besar melalui ketersinambungan satu negara dengan negara lainnya. Nyatanya upaya yang telah dilakukan melalui globalisasi gelombang pertama dan gelombang

¹ David S. Jacks, Christopher M. Meissner, Dennis Novy. "Trade costs in the first wave of globalization, Explorations in Economic History". Elsevier. April 2010

kedua saat ini menjadi hal yang signifikan bagi situasi perekonomian suatu negara. Bagaimana sebuah tren yang awalnya hanya dilakukan oleh negara-negara besar Eropa dan juga Amerika Serikat, saat ini berkembang cakupan jangkauannya menjadi ke kawasan-kawasan yang berisikan negara-negara berkembang. Keterikatan satu negara dengan negara lain yang dahulu diurus ketat oleh politik melalui perjanjian-perjanjian dengan cakupan tradisional akhirnya saat ini berkembang dan dapat diakses oleh masyarakatnya tanpa harus melalui persetujuan resmi oleh negara. Dampak besar yang dicapai oleh globalisasi juga besar pada saat ini, seperti meningkatkan skala bisnis lokal, produk yang dapat tersebar di dunia dengan kualitas yang baik sehingga mengecilkan kemungkinan ketimpangan dalam produk yang dimiliki satu negara dengan negara lainnya, inovasi teknologi melalui komunikasi mengenai ide-ide baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan juga menurunkan ketimpangan antar negara miskin dan negara kaya.²

Berbeda dengan era-era sebelumnya di mana tren hanya dapat dimulai oleh negara besar, pada era saat ini tren dapat datang dari mana saja dan mencakup apa saja yang menjadi potensi besar bagi negara ataupun masyarakatnya untuk melebarkan jangkauannya. Hadirnya teknologi media kontemporer seperti televisi satelit dan sekarang internet telah mengembangkan hubungan transnasional yang dapat menghasilkan interaksi dari dan untuk semua masyarakat di dunia.³ Jika diberikan contoh bagaimana fenomena MTV, Disney, CNN dan saluran-saluran yang merupakan produk media Amerika Serikat dapat menyebarkan salurannya, bahkan berkolaborasi dengan saluran TV Indonesia untuk membuat saluran khusus di Indonesia maka hal tersebut sangat mencerminkan bahwa adanya persebaran budaya melalui saluran televisi yang merupakan media yang sangat dipandang berdasarkan

² *Ibid.*

³ Linda Jean Kenix. "Alternative Media," *The Future of Alternative_Media*, ed. Linda Jean Kenix (New Zealand : University of Canterbury). p. 191.

fokus dan kontennya masing-masing. Meskipun berbeda dengan nilai-nilai budaya lokal, media-media yang disebutkan sebelumnya mencerminkan perkembangan budaya yang terjadi di negara asalnya yaitu Amerika Serikat dan memperlihatkan ke negara-negara lain. Hal ini yang kemudian menciptakan tren baru yang datang dari masyarakat Amerika Serikat yang kemudian diimplementasikan oleh masyarakat negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang kemudian berdampak mengubah hubungan lokalitas dan apa yang terjadi pada keadaan sosial masyarakat. Kemudian ahli globalisasi Held, mengatakan bahwa media komunikasi global memfasilitasi apa yang disebut dengan kemunculan kosmopolitanisme budaya atau sensibilitas karena meningkatnya kecepatan dan intensitas fungsinya.⁴ Hal tersebut dapat terlihat jelas dalam bagaimana MTV berpengaruh besar dalam masyarakat melalui kurasi konten musiknya sesuai dengan zaman yang berbeda-beda yang menyesuaikan dengan selera musik masyarakat Amerika Serikat bersama dengan identitas masyarakatnya pada saat itu. Seperti MTV yang memiliki peran besar bagi musik dan bagaimana musik ditayangkan dengan estetika yang membuat sebuah tren baru di tengah kesenjangan yang ada dalam *pop culture* pada saat awal perilisannya itu di televisi.⁵ Hal ini dapat terlihat jelas bagaimana musik *grunge* dan *punk* yang merupakan gerakan subkultur yang awalnya tidak diminati, kemudian menjadi fenomena tren besar di dunia yang tidak mencakup musik saja tetapi *fashion*, pandangan sosial dan juga pandangan politik masyarakat Amerika Serikat dan dunia.

Media alternatif merupakan media yang cenderung memfokuskan dirinya pada topik ketertarikan pembahasan tertentu. Berbeda dengan media *mainstream* yang mencakup banyak topik dan juga ketersediaan untuk didukung oleh konglomerasi dan pihak tertentu

⁴ C. Matos. "Globalization and the mass media". Encyclopedia of Globalization, ed. Wiley-Blackwell (London: Oxford: City, University of London Institutional Repository).

⁵ Adam Behr Senior Lecturer in Popular and Contemporary Music. "40 Years of MTV: The Channel That Shaped Popular Culture as We Know It," The Conversation, 7 September 2021, <https://theconversation.com/40-years-of-mtv-the-channel-that-shaped-popular-culture-as-we-know-it-165365>.

yang membuat media *mainstream* sering kali dilihat sebagai tidak netral sedangkan media alternatif lahir dan berkembang dengan komunitas yang bergerak pada masyarakat. Media alternatif sering kali disebut sebagai oposisi media *mainstream*.⁶ Hal ini jelas pada evolusi media yang kini semakin tergiring oleh beberapa golongan besar yang memiliki sebuah kepentingan sendiri. Hal ini juga dapat terlihat dari bagaimana semua saluran media *mainstream* saat ini berharap penuh pada bantuan produk melalui kontrak iklan. Sedangkan media alternatif digerakkan oleh komunitas yang lebih berfokus pada keterkaitan bersama atau hobi komunitas tersebut tanpa berharap banyak dari pendanaan yang tidak sama dengan tujuan komunitas tersebut. Saat ini perkembangan media alternatif semakin marak dan bermacam-macam cakupannya. Gerakan sosial global dan praktik aktivis media mengintegrasikan politik interseksional ke dalam aktivisme yang difasilitasi secara teknologi. Berdasarkan 5 (lima) dimensi kunci dari teknopolitik interseksional praktik aktivisme masyarakat, ada dua yang menjadi perhatian utama dalam hubungannya dengan social movement dan media alternatif yaitu rangkaian/arsitektur media *online-offline* yang terdistribusi dan keragaman genre, bentuk, teknologi, dan ruang.⁷

Dalam salah satu bentuk media alternatif, podcast atau radio adalah salah satu yang menjadi perhatian dan sarana informasi dan hiburan masyarakat pada saat ini. Berdasarkan data dari *Pew Research*, 24% orang Amerika Serikat telah mendengarkan podcast dalam sebulan atau sekitar 80 juta orang.⁸ Hal ini dikarenakan podcast dipandang *reliable* dan *independent*, selain itu podcast dan juga radio show dapat didengarkan oleh orang-orang kapanpun dan dimanapun mereka mendapatkan koneksi internet. Dengan perkembangan

⁶ Dowmunt & Coyer, "Where Alternative Media Came From," *The Alternative Media Handbook*, Kate Coyer (London: Routledge, 2007), p. 1.

⁷ Sandra Jeppesen. "Intersectional Technopolitics in Social Movement and Media Activism". *International Journal of Communication*. diakses 27 September, 2021. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/15766/3424>.

⁸ Theodore Wai. "The Rise of Independent Media," *The Science Survey*. diakses 27 September 2021. <https://thesciencesurvey.com/editorial/2021/01/12/the-rise-of-independent-media/>.

Indonesia sebagai negara yang sangat melihat tinggi negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, maka hal tersebut mengakibatkan sebuah pola *interconnected* yang merupakan salah satu situasi dan teori dalam penelitian globalisasi. Situasi *interconnected* sendiri terjadi karena adanya perkembangan tren di suatu negara yang pada akhirnya berkembang ke negara-negara lain melalui sebuah hubungan yang bisa didapat dari media massa.

Berdasarkan perkembangan yang terus berjalan dari pemahaman masyarakat mengenai *sound-based media* yang adalah dari radio, konten fokusnya juga semakin berkembang dan terus membedakan menjauhkan dirinya berdasarkan fokus masing-masing. Pada hal ini, salah satu bentuk radio yang menjadi perhatian adalah *independent music online radio*. Berkembang dari radio *mainstream* yang dalam siarannya berisikan diskusi dan suara dari penyiar dan juga musik. Saat ini independen radio berkembang dan membelah dua dari konten yang tadinya ada di radio *mainstream*. Dimana *podcast radio* berisikan diskusi penuh dari penyiar dan narasumber sedangkan *independent music radio* hanya memainkan musik dan minim diskusi ataupun suara dari penyiar, sama halnya dengan *MTV* yang memfokuskan salurannya hanya untuk pendistribusian musik.

Berkembangnya jumlah *independent music radio* saat ini telah mencapai kuantitas yang terhitung banyak secara global dimana dihasilkan oleh komunitas di negaranya. Meskipun saat ini aplikasi streaming online memiliki pertumbuhan pengguna yang pesat, tetapi kurasi lagu sering kali tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pendengar ketika ingin mencari lagu baru untuk didengarkan. Saat ini platform musik sedang memecahkan ketakutan eksistensial dalam pengambilan keputusan dengan algoritma yang mengkurasi tanpa batas untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh pengguna. Beberapa stasiun radio musik independen telah mengumpulkan tingkat pendengar yang tinggi di seluruh dunia. Beberapa

radio tersebut adalah *NTS Radio*, *The Lot Radio* di London, *Newtown Radio* di New York, *Red Light Radio* di Amsterdam, dan *Cashmere Radio* di Berlin. Yang membuat media alternatif tersebut memiliki pertumbuhan pendengar adalah karena musik yang dipilih merupakan kurasi yang dilakukan oleh manusia dan bukan algoritma, yang mungkin dapat tersambung dengan mencakup *mood* dan juga emosi dari pendengar.⁹ Di Indonesia sendiri pertumbuhan jumlah independent music radio juga berkembang seperti *Slits.TV* di Jakarta, *Paddygrooves* dan *Headstream Potato Head* di Bali. Perkembangan dari sebuah tren baru yang berkembang di negara besar kemudian ikut lahir di Indonesia sebagai negara berkembang merupakan sebuah cerminan dari peran masyarakat Indonesia yang *interconnected* dengan masyarakat transnasional. Di Indonesia sendiri, radio online independen ini utamanya digerakkan oleh komunitas *non-profit* sebagai sebuah minat tersendiri atau hobi. Dalam inisiasinya di Indonesia, banyak dari komunitas tersebut melihat bahwa banyak musisi yang berpotensi baik di Indonesia tidak dilirik berdasarkan karya tetapi berdasarkan label dan industri yang menaunginya. Dengan perkembangan radio independen online, diharapkan oleh komunitas tersebut untuk mengapresiasi karya semua musisi yang belum di apresiasi dan menjadi sebuah wadah bagi musisi-musisi baru untuk bisa menyebarkan karyanya.¹⁰ Dalam era digital saat ini, yang mayoritas aktivitas bergerak dengan basis online, maka potensi media alternatif ini yang merupakan *independent music radio* memiliki sebuah potensi besar untuk membesarkan namanya baik lokal maupun internasional. Kemunculan fenomena radio *streaming* atau radio berbasis internet menjadi menarik karena mengingat industri penyiaran radio yang sudah ada saat ini, ke depannya harus ikut bersaing bersama stasiun-stasiun radio online yang sejatinya tak membutuhkan modal sebesar stasiun radio

⁹ Jeff Ihaza. "Independent Online Radio Is the Algorithm Alternative You Need" Pitchfork. 15 Januari 2019, <https://pitchfork.com/thepitch/independent-online-radio-is-the-algorithm-alternative-you-need/>.

¹⁰ Mediaindonesia.com Developer. "Mutualisme Radio Daring Dan Musik Indie". Media Indonesia. 5 Juli 2019. <https://mediaindonesia.com/weekend/245410/mutualisme-radio-daring-dan-musik-indie>.

konvensional.¹¹ Dengan adanya perkembangan kecenderungan ini, maka sangat menarik untuk meneliti apakah sebuah gerakan yang digerakkan oleh sekelompok orang ataupun komunitas dengan metode nonkonvensional ini dapat menarik minat pendengar dan memicu perkembangan baru dalam media yang lintas batas dan lebih terhubung dengan komunitas antar negara melalui dukungan globalisasi yang terus menerus berkembang. Kemudian peneliti juga sangat tertarik dari apa tujuan utama dari gerakan pergerakan radio non-profit, karena yang sebelumnya disebutkan bahwa fokus dari media komersial adalah untuk mendapat rating tertinggi dan mendapatkan keuntungan, tetapi bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh radio non-profit ini.

Peneliti melihat bahwa topik media alternatif, khususnya radio alternatif yang berbasis musik dengan jejaring dan hubungan antar sesama komunitas radio alternatif belum terlalu banyak ditulis dan merupakan topik yang peneliti lihat sangat menarik untuk digali lebih dalam lagi. Globalisasi memiliki dampak yang besar pada perkembangan informasi dan budaya yang ada dari belahan dunia lain, hal ini yang kemudian berpotensi untuk menciptakan gerakan subkultur baru. Radio alternatif berbasis musik kemudian berkembang menjadi salah satu gerakan subkultur baru saat ini, di mana diperuntukkan bagi para musisi independen untuk mempromosikan karyanya. Hal ini kemudian yang memicu kolaborasi antar komunitas radio alternatif dimana, aspek ketertarikan dan kesamaan yang menjadi unsur utama dari kerjasama antar komunitas. Kerjasama tersebut, tidak hanya melalui kolaborasi lokal melainkan merambah ke komunitas di luar negara dimana komunitas tersebut berada. Kolaborasi-kolaborasi ini membentuk jejaring dan mengembangkan hubungan masyarakat transnasional pada radio alternatif berbasis musik.

¹¹ Merdeka.com. "Radio Streaming, Babak Baru Penyiaran Radio". merdeka.com. 27 Juni 2016. <https://www.merdeka.com/khas/radio-streaming-babak-baru-penyiaran-radio-bisnis-radio-digital-1.html>.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan perkembangan yang telah terjadi, peneliti melihat bahwa masyarakat memiliki sebuah penalaran mengenai bagaimana media bergerak sebagai sebuah bentuk korporasi yang bergerak sebagai penyedia informasi dan hiburan untuk kepentingan masyarakat. Tetapi kemudian peneliti juga melihat bahwa media yang bergerak sebagai sebuah korporasi tidak bisa mencapai semua kalangan masyarakat karena minat masing-masing orang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kalangan kecil dari masyarakat tersebut memiliki ketertarikan yang berbeda dengan cakupan yang disiarkan oleh korporasi media tersebut kemudian berkembang dan membentuk hal-hal yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh korporasi media. Korporasi media atau Media Massa sendiri bergerak dengan sebuah kepentingan yang berpedoman pada komersialitas korporasi dan bagaimana media bergerak melampaui hobi dan kepentingan. Media massa kemudian berkembang seiring waktu dan mulai dikenal juga dengan nama media komersial. Salah satu sumber kajian yang digunakan oleh peneliti juga berpendapat bahwa saat ini, satu-satunya tujuan dari Media Komersial adalah untuk menghasilkan uang dari program dan iklan perusahaan tersebut.¹²

Dalam penerapannya sampai saat ini Media Komersial memanfaatkan industri media yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut yang merupakan pandangan sehari-hari masyarakat dan dengan hal tersebut menghasilkan pemikiran-pemikiran baru yang ditanamkan kepada masyarakat. Hal tersebut yang kemudian menjadi sebuah permasalahan yang dilihat oleh beberapa golongan masyarakat. Berdasarkan yang disebutkan sebelumnya,

¹² David Varney dan Taylor Wright. "The Implications of Commercial Media," Go to the cover page of Introduction to Media Studies. diakses 27 September 2021.
<https://mediastudies.pressbooks.com/chapter/the-implications-of-commercial-media/>.

Media Komersial memiliki tujuan untuk menghasilkan uang dari program dan iklan, ketika hal itu terjadi, maka Media Massa atau Komersial menyangkan hal yang mendorong *rating* untuk mempertahankan posisinya dalam persaingan bisnis media. Jika hal ini terus berjalan, perilaku ini akan menimbulkan sebuah masalah tidak hanya pada konten dan media yang diproduksi tetapi dapat berdampak negatif pada industri media itu sendiri.¹³

Perkembangan yang ada tidak luput dari semakin berkembangnya teknologi informasi yang diperkuat oleh satu hal yaitu globalisasi. Dengan adanya globalisasi, masyarakat dapat mengetahui dan memilah perusahaan media ataupun program manakah yang dapat menjadi bahan konsumsi setiap hari. Hal ini yang kemudian berimplikasi besar kepada masyarakat seluruh dunia untuk berkembang dan berkumpul sebagai sebuah komunitas dengan ketertarikannya masing-masing. Dalam hal, perkumpulan ini berdampak juga pada komunitas media independen. Komunitas Media Independen bergerak sebagai bentuk media alternatif yang mencapai cakupan yang jauh dari informasi dan hiburan *mainstream*. Dengan progresivitas internet yang juga semakin maju maka perkembangan dan jangkauan Media Independen dan Media Alternatif juga bergerak semakin luas. Di samping menjadi konsumen, masyarakat juga kemudian dapat berkembang dan berkolaborasi dengan komunitas yang berada dari luar negeri. Hal kemudian menjadi sebuah landasan bagi Media Alternatif terus berkembang.

Dalam hal ini globalisasi dalam teknologi informasi memiliki sebuah peran besar dalam perkembangan Media Independen atau Media Alternatif yaitu dengan menyediakan cakupan-cakupan baru yang sebelumnya belum dicakup oleh Media Komersial. Salah satu yang menjadi bagian penting dalam globalisasi teknologi informasi adalah internet dan bagaimana internet dapat menghilangkan batas dan jangkauan sehingga memudahkan

¹³ *Ibid*

komunikasi tanpa mementingkan jarak. Dengan adanya kemudahan tersebut, Media Alternatif juga mengembangkan jaringan yang kemudian menghasilkan kolaborasi dengan komunitas global sebagai bagian dari masyarakat transnasional. Hal ini yang kemudian membuat Media Independen memiliki sebuah potensi untuk berkembang lebih besar lagi dari apa yang sudah ada.

Tren media alternatif terus berkembang sampai akhirnya berkembang di Indonesia, salah satunya dengan platform radio yang bernama Norrm Radio yang berasal dari Bandung. Sebagai sebuah platform komunitas. Norrm Radio hadir untuk mengeksplorasi, mengkurasi, mengomunikasikan, dan mendefinisikan budaya dan identitas alternatif kontemporer dari perspektif komunitas tersebut. Sebuah platform untuk menciptakan jaringan melalui musik; tempat berdiskusi, mempromosikan seni dan budaya — Menyiarkan beragam musik, keunikan seni, dan budaya yang tumbuh dari lingkungan Indonesia dan sekitarnya.¹⁴ Dalam cakupan analisis ini, Norrm Radio Bandung merupakan produk globalisasi teknologi informasi dan merupakan implikasi radio alternatif yang berkembang di Indonesia. Perkembangan Media Alternatif melalui Globalisasi ini dapat dikatakan menarik dan memiliki sebuah potensi tersendiri sebagai sebuah media baru di Indonesia yang diikuti oleh perkembangan Internet sebagai Teknologi Informasi. Dengan kemajuan tersebut, radio alternatif kemudian berkembang secara kuantitas. Komunitas radio alternatif tersebut memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan hubungan dan berjejaring melalui kolaborasi dengan komunitas serupa yang berada di luar batasan negara komunitas tersebut berada, peneliti melihat bahwa kolaborasi tersebut merupakan sebuah kolaborasi antar komunitas transnasional, khususnya oleh Norrm Radio Bandung, merupakan salah satu topik

¹⁴ Norrm. "About" norrmradio.com. diakses 27 September 2021.
<https://www.merdeka.com/khas/radio-streaming-babak-baru-penyiaran-radio-bisnis-radio-digital-1.html>.
<https://radio.norrm.com/about/>

yang menarik di ranah hubungan internasional khususnya pada hubungan masyarakat transnasional.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam rangka membuat suatu rancangan penelitian yang lebih komprehensif, peneliti membataskan analisis kepada bagaimana Globalisasi memungkinkan terciptanya sebuah kolaborasi transnasional yang juga berimplikasi kepada perkembangan Media Alternatif di Indonesia dengan menggunakan studi kasus *Norrm Radio Bandung*. Penelitian ini difokuskan untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh teknologi informasi dan media alternatif melalui globalisasi di Indonesia melalui bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Norrm Radio Bandung* sebagai *online broadcasting radio* memanfaatkan internet sebagai instrumen utama dalam penyebaran jaringan komunitas yang meliputi Hubungan Masyarakat Transnasional.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ***“Bagaimana upaya Norrm Radio Bandung sebagai aktor transnasional dalam mengembangkan identitas dan budaya alternatif kontemporer di era digital pada tahun 2018-2021?”***

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama dari pertanyaan penelitian yang sebelumnya disampaikan yaitu “Bagaimana Upaya *Norrm Radio Bandung* dalam

memanfaatkan era digital dan globalisasi untuk meningkatkan pendengar secara global?”. Dengan terjawabnya pertanyaan penelitian ini diharapkan dapat membuka perspektif baru mengenai Norm Radio Bandung sebagai salah satu Radio Independen di Indonesia yang masih aktif dengan mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan dalam kurun waktu 2018-2021 dalam memanfaatkan mediana.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Peneliti melihat bahwa penelitian mengenai kolaborasi komunitas transnasional khususnya yang berada dalam cakupan musik dan radio alternatif masih minim keberadaannya. Peneliti merasa bahwa cakupan hubungan internasional sudah melampaui batas negara dan pemerintah sebagai aktor dalam konsep ini. Jejaring dan kolaborasi yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat transnasional adalah hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan hubungan internasional, khususnya dalam cakupan seni dan budaya. Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji bidang atau fokus yang sama sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang politik media dan masyarakat transnasional.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini, peneliti mencoba mengkaji literatur yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti lain dengan topik yang serupa. Literatur tersebut peneliti gunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam merangkai penelitian terkait *Upaya Aktor Transnasional Dalam Mengembangkan Identitas dan Budaya Alternatif Kontemporer di Era*

Digital dengan menggunakan *studi kasus Norrm Radio Bandung* dengan periode waktu dari tahun 2018-2021.

Literatur pertama yang dikaji oleh peneliti adalah jurnal yang berjudul *Community Radio in South Asia : Reclaiming The Airwaves* yang telah disunting oleh Kanchan K. Malik dan Vinod Pavarala dan dipublikasikan oleh *Routledge India*. Buku ini menjelaskan dan meneliti mengenai keadaan radio yang digerakkan oleh komunitas sebagai salah satu gerakan media independen yang dimulai sekitar dua dekade lalu di berbagai belahan Asia Selatan.¹⁵ Buku ini kemudian menjelaskan lebih dalam mengenai bagaimana perkembangan historis dalam hal evolusi dan fungsi radio komunitas yang kemudian berkembang secara global.¹⁶ Bab-bab yang dihadirkan dalam buku ini menjelaskan isu-isu yang kemudian berkembang dari radio LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan juga yang sangat terkait dengan hal ini adalah bagaimana penerapannya sangat memiliki dampak pada promosi budaya melalui globalisasi dan perkembangan radio.

Tulisan ini menjelaskan bagaimana radio yang digerakkan komunitas memiliki implikasi besar pada masyarakat lokal dan global dengan berbagai perkembangannya sampai di masa instan dengan segala kemudahan yang dibantu kemajuan teknologi. Tulisan ini menjadi dasar bagi penelitian dimana bahwa Norrm Radio yang dalam hal ini merupakan sebuah radio komunitas yang digunakan sebagai salah satu media independen, kemudian dikatakan juga bahwa isu juga berkembang dan tidak lagi hanya terpaku pada politik tetapi dapat membuka peluang, dalam hal ini identitas budaya alternatif kontemporer. Aspek yang peneliti kemudian coba kaitkan adalah bagaimana radio komunitas dalam literatur tersebut

¹⁵ Kanchan K. Malik and Vinod Pavarala. "*Community Radio in South Asia Reclaiming the Airwaves*". (London: Routledge, 2020).

¹⁶ *Ibid.*

membentuk sebuah gerakan sosial dengan keterkaitan dan kesamaan antar komunitas yang berasal dari negara yang berbeda.

Literatur kedua yang dikaji oleh peneliti adalah artikel yang berjudul *Globalization of Culture Through Media* yang ditulis oleh Marwan M. Kraidy yang dipublikasikan melalui *Penn Libraries* milik *University of Pennsylvania*. Artikel ini utamanya meneliti bagaimana media dan semua berkembangannya melalui bantuan teknologi memiliki pengaruh terhadap globalisasi budaya.¹⁷ Artikel ini kemudian menjelaskan bahwa semua ramalan *Global Village* milik Marshall McLuhan adalah benar dan terjadi ketika saat ini seluruh dunia telah dibentuk dalam citra budaya Barat khususnya Amerika Serikat.¹⁸

Hal ini yang kemudian menjadi perhatian peneliti bahwa perkembangan yang digerakkan oleh negara dengan teknologi yang lebih maju dapat memberikan kesempatan yang lebih besar dalam menempatkan perannya dalam globalisasi budaya melalui media massa. Aspek yang juga peneliti kaitkan adalah bagaimana media dapat membuat masyarakat menjadi seragam atau mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam menyebarkan informasi. Hal ini peneliti gunakan sebagai pembandingan antara pengaruh media massa dengan media alternatif yang dalam hal ini dispesifikan dengan *Norrm Radio* yang menyiarkan musik alternatif kontemporer yang tidak berada di jalur *mainstream*. Peneliti melihat bahwa kemudian dengan teknologi informasi yang sudah semakin berkembang, media alternatif memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan jejaring dengan komunitas global dengan tujuan yang serupa, dalam hal ini menyiarkan musik alternatif kontemporer.

Literatur ketiga yang dikaji oleh peneliti adalah artikel yang berjudul *Media Globalization and its Effect upon International Communities: Seeking a Communication*

¹⁷ Marwan M. Kraidy. "*Globalization of Culture Through Media*". (Pennsylvania: Penn Libraries, i Penn Libraries, 2002).

¹⁸ *Ibid.*

Theory Perspective yang ditulis oleh Jeffrey K. Lyons yang dipublikasikan oleh *Pacific University*. Jurnal ini mengkaji globalisasi dari perspektif media dan menjelaskan globalisasi cakupan yang ada dalam globalisasi media sendiri seperti televisi, radio, film, musik, internet dan bentuk media digital lainnya.¹⁹ Kemudian dalam salah satu bab, Lyons memfokuskan penelitiannya pada efek globalisasi media sendiri yang kemudian menimbulkan pro dan kontra mengenai rusaknya konten lokal di mana media menghasilkan pengaruh westernisasi besar pada negara-negara lain di dunia.²⁰

Peneliti melihat bahwa jurnal ini dapat menjadi sebuah kajian untuk meneliti apakah westernisasi tersebut masih menjadi topik utama yang mendominasi konten dari media-media negara lain sehingga merusak konten budaya lokal atau media telah lepas dari pengaruh tersebut dan mencoba untuk berevolusi dan mengembangkan pemahaman sendiri pada sebuah konten tanpa menghilangkan citra lokalnya. Dalam menganalisa *Norm Radio*, peneliti ingin mengaitkan dengan konten yang disajikan oleh *Norm Radio* yang sebenarnya mencakup komunitas lokal, tetapi kemudian mencari tahu dan mengaitkan mengenai perspektif budaya lokal yang ingin dibawa oleh *Norm Radio*.

Literatur keempat yang dikaji oleh peneliti adalah *Alternative Media Guide: What is the Alternative Media* yang dipublikasikan oleh *Mount Allison University*. Pada situs ini peneliti dapat melihat semua pengertian yang diberikan para ahli mengenai apakah itu Media Alternatif. Nancy Kranich mengatakan bahwa alternatif adalah istilah paling tepat untuk menggambarkan penerbit kecil dan independen yang berpotensi untuk menyeimbangkan media korporat.²¹ Dalam pengantarnya disebutkan bahwa tidak ada satu istilah yang cukup

¹⁹ Jeffrey K. Lyons. “*Media Globalization and its Effect upon International Communities: Seeking a Communication Theory Perspective*”. (Pacific University, 2005).

²⁰ *Ibid.*

²¹ Mount A. “*Alternative Media Guide: What Is the Alternative Media*”. Mount A Libraries. diakses 25 Oktober 25 2021. https://libraryguides.mta.ca/alternative_media.

untuk menggambarkan semua jenis publikasi dan sumber informasi yang berada di luar arus utama.²²

Peneliti menggunakan pengertian para ahli yang terkumpul dalam satu situs ini sebagai panduan dalam memahami pokok bahasan pada studi kasus yang adalah *Norrm Radio Bandung* yang merupakan salah satu bentuk dari media alternatif di Indonesia. *Norrm Radio* sendiri yang merupakan sebuah gerakan komunitas mengatasnamakan dirinya sebagai sebuah media alternatif, tetapi peneliti kemudian mengaitkan pengertian para ahli dalam literatur ini dengan apa yang dilakukan oleh *Norrm Radio* dalam semua bentuk kegiatan inisiasinya.

Literatur kelima yang dikaji oleh peneliti adalah *Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Pencapaian Konsolidasi Demokrasi di Indonesia* yang ditulis oleh Anggia Valerisha dan dipublikasikan oleh *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Pada jurnal ini Anggia Valerisha menjabarkan bahwa situasi media di Indonesia saat ini didominasi oleh 12 konglomerasi media.²³ Situasi dominasi tersebut kemudian memberikan dampak yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini khususnya pada perkembangan *Norrm Radio* sebagai sebuah Media Alternatif. Dampak tersebut meliputi masyarakat Indonesia tidak menerima sumber informasi yang memadai baik dari segi kualitas dan maupun kuantitas, dan hanya mewakili sudut pandang dan opini yang juga terbatas. Karena jurnalis merasa tertekan untuk menyampaikan informasi yang menguntungkan kepentingan pemilik (*owner's interests*).²⁴ Kemudian dampak kedua yang menurut peneliti relevan adalah konglomerasi media juga mengubah wajah kebebasan media dan kebutuhan informasi publik menjadi kebebasan menguasai pasar media, dalam hal ini publik hanya dilihat sebagai

²² *Ibid.*

²³ Anggia Valerisha. "Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Pencapaian Konsolidasi Demokrasi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 1 (2016): 15-32.

²⁴ *Ibid.*

pasar semata (*market*).²⁵ Kemudian peneliti juga mendapatkan kesimpulan dari jurnal ini yaitu dengan adanya praktik konglomerasi dalam tubuh media, maka ruang publik yang tercipta juga semakin terbatas.²⁶

Peneliti menggunakan jurnal ini untuk kemudian mengaitkan lebih jauh mengenai tantangan dari sebuah media alternatif, yaitu Norrm Radio Bandung yang berasal dari Indonesia dan bagaimana kemudian Norrm tetap bertahan dan tetap menyiarkan kontennya di tengah masyarakat yang sudah terpusat pada Media Massa. Peneliti juga mengaitkan jurnal ini untuk mengaitkan bagaimana kondisi radio alternatif yaitu Norrm Radio saat ini dalam melihat perkembangan media di Indonesia, dan bagaimana Norrm Radio tetap bertahan dalam mengantisipasi situasi tersebut.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian kerangka penelitian, peneliti menjelaskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam beberapa bagian, pertama, menjelaskan mengenai Globalisasi menurut pandangan Anthony Giddens. Menurut Anthony Giddens, Globalisasi adalah di mana individu, kelompok masyarakat dan negara interdependen atau saling terkait. Giddens juga mengatakan bahwa ketika membicarakan tentang Globalisasi maka akan berdampak pada fenomena ekonomi global yang juga berhubungan dengan perkembangan industri transnasional. Beliau menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor pendorong yang memiliki dampak besar pada globalisasi yaitu perubahan masyarakat, kolonialisme, kemajuan IPTEK dan ekonomi global. Peneliti rasa yang bahwa kemajuan IPTEK dan perubahan masyarakat sebagai faktor yang mendominasi teori Giddens mengenai globalisasi dalam penelitian ini.²⁷

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Gabriella Tejada. "The Four Dimensions of Globalization According to Anthony Giddens". diakses 17 September 2021. <http://glopp.ch/A3/en/multimedia/giddens.pdf>.

Dalam menyatakan subjek penelitian yang dalam penelitian ini merupakan aktor transnasional, peneliti akan menggunakan konsep Hubungan Masyarakat Transnasional yang berangkat dari penemuan oleh Keohane dan Nye yang diartikan dengan interaksi semua entitas, setidaknya satu di antaranya bukan negara atau agen negara, melintasi batas negara, dan dengan hubungan tersebut konseptualisasi mengenai hubungan internasional telah juga ikut meluas.²⁸ Dalam hal ini peneliti menekankan subjek penelitian ini adalah Norrm Radio Bandung sebagai sebuah entitas yang tidak merepresentasi negara, dalam hal ini Indonesia tetapi bergerak dan berinteraksi untuk mengembangkan komunitas yang dibentuk dengan sesama komunitas lain dengan bentuk aktivasi yang sama di luar negeri, dimana komunitas di luar tersebut bukan merupakan negara ataupun agen negara.

Peneliti juga menggunakan konsep gerakan sosial menurut Mario Diani dalam bukunya yang berjudul *The Concept of Social Movement*. Dalam buku tersebut, dikatakan bahwa konsep dari gerakan sosial adalah jaringan interaksi informal antara pluralitas individu, kelompok dan atau organisasi, yang terlibat dalam konflik politik atau budaya, atas dasar identitas kolektif bersama.²⁹ Peneliti melihat bahwa gerakan sosial adalah hal yang sangat dasar dari kolaborasi yang kemudian terlaksana antar komunitas karena tujuan kolektif antar komunitas yang tercipta. Norrm Radio Bandung sendiri dapat dikatakan juga sebagai salah satu gerakan sosial yang tercipta oleh pekerja kreatif di Bandung dengan visi misi yang sama. Dalam implementasi tersebut Norrm Radio Bandung kemudian menjadi platform untuk juga menciptakan gerakan kolektif yang tidak hanya berdasar pada anggotanya yang berbasis lokal tetapi juga bisa berkolaborasi dengan komunitas lain yang letaknya berbeda kota bahkan negara.

²⁸ Joseph S. Nye, and Robert O. Keohane. "Transnational Relations and World Politics: An Introduction". *International Organization* 25, no. 3 (1971): 329–49. doi:10.1017/S0020818300026187.

²⁹ Mario Diani. "The Concept of Social Movement." *The Sociological Review* 40, no. 1 (February 1992): 1–25. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1992.tb02943.x>.

Kemudian peneliti akan menggunakan teori *network society* menurut Manuel Castells. Manuel Castells mengartikan *network society* sebagai masyarakat yang struktur sosialnya dibangun oleh jaringan yang diperkuat oleh teknologi informasi dan komunikasi mikroelektronik.³⁰ Peneliti melihat bahwa pandangan Castells sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan Media Massa sangat dipengaruhi dengan tidak terbatasnya jarak antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Dalam hal ini, *online independent radio* yang kemudian berkembang di Indonesia merupakan salah satu produk globalisasi yang awalnya dimulai di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dalam perkembangannya sampai saat ini, komunitas *online independent radio* ini juga berkolaborasi dengan komunitas yang secara faktor geografis dapat dikatakan jauh antara satu sama lainnya. Teori ini merupakan teori yang sangat relevan dengan penelitian ini.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *interconnected society* atau masyarakat yang saling terhubung, sebuah teori sosiologi yang merupakan hubungan antar dua orang atau lebih dengan kepentingan dan ketertarikan yang sama. Dominici melihat bahwa teori ini membuat masyarakat hiperkompleks, dimana pengelolaan dan pemrosesan informasi merupakan sumber daya utama yang kemudian akan mengembangkan sektor-sektor lain seperti ekonomi dan sosial.³¹ Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat akan semakin sadar dan mencari tahu mengenai hal-hal baru yang ada diluar komunitas ataupun negaranya. Hal ini juga dapat diterapkan bagi komunitas dan bahkan negara untuk lebih

³⁰ Manuel Castells. "The Rise of The Network Society", Wiley-Blackwell, diakses 5 November 2021. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781444319514>

³¹ Piero Dominici. "The Interconnected Society and the Illusion of Having a Less Asymmetrical Relationship with Power". *Fuori dal Prisma*. 26 Maret 2017. <https://pierodominici.nova100.ilsole24ore.com/2017/03/19/the-interconnected-society-and-the-illusion-of-havin-g-a-less-asymmetrical-relationship-with-power/>.

menggunakan hal ini sebagai kesempatan untuk menyebarkan budaya pada masyarakat global.

Peneliti juga akan menggunakan konsep budaya dan sub-budaya. Budaya sendiri pada dasarnya merupakan sebuah komunitas atau populasi yang cukup besar untuk mandiri; yaitu, cukup besar untuk menghasilkan anggota generasi baru tanpa bergantung pada orang luar.³² Sedangkan jika dispesifikan lagi budaya meliputi tradisi sosial yang meliputi populasi cukup besar tersebut yang berakar dari lingkungan yang memang menjadi sebuah nilai, kepercayaan, mitologi dan pengetahuan yang sama dari populasi tersebut, sehingga melekat pada individu dari awal kelahiran dan garis keturunannya. Sedangkan subkultur adalah tradisi yang tercipta sendiri yang berlandaskan minat dan kepentingan yang sama seperti gaya hidup, hobi, musik, busana, dan semua yang merupakan selera individu tersebut dengan golongan masyarakat yang lebih kecil dengan minat yang sama.³³ Hal ini menjadi hal yang sangat menarik mengingat bahwa Norrm Radio Bandung merupakan sebuah media yang memiliki landasan untuk menyebarkan budaya yang dalam hal ini adalah subyek subkultur, dimana media yang berbasis musik yang *anti mainstream*, jauh dari apa yang menjadi konsumsi utama pada media massa dan dengan itu juga bergerak dengan komunitas dan kolaborator dengan tujuan dan selera yang sama. Seringkali budaya ditangkap hanya sebagai tradisi dari budaya utama tersebut sehingga seringkali subkultur tersebut yang gerakannya kecil dan “underground” kerap kali tidak menjadi sebuah perhatian. Peneliti melihat bahwa kegemaran musik yang dicakup oleh penyiar dan program Norrm Radio Bandung adalah salah satu identitas budaya subkultur yang merepresentasikan komunitas dan kolaborator musik *anti mainstream* yang ada di Indonesia khususnya Bandung.

³² SAGE. “Chapter Defining Culture 1 and Identities”. Sage Publications Inc. diakses 17 September 2021. https://www.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/45974_Chapter_1.pdf.

³³ John Spacey. "Subculture vs Culture ". Simplicable. 3 September 2016. <https://simplicable.com/new/subculture-vs-culture>.

Peneliti juga menjelaskan konsep mengenai studi media. Mengutip A. M. Morissan, Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang merupakan produk budaya atau pesan yang mempengaruhi atau mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, seperti politik atau ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.³⁴ Hal ini menjadi pengertian utama dimana media pada umumnya merupakan organisasi penyiaran yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan. Kemudian Menurut Dr. Ishadi SK, MSc (2014), terjadi hal yang bernama revolusi digital dengan terjadinya konvergensi antara komputer, konten dan komunikasi. Proses integrasi antara industri penyedia konten (media), proses komputasi (teknologi informasi) dan komunikasi (jaringan telekomunikasi dan penyiaran) menjadi sebuah raksasa baru di bidang komunikasi dan media. Babak baru tersebut dinamai sebagai era konvergensi media massa, yang kemudian meningkat kompleksitasnya menjadi konvergensi multimedia massa.³⁵ Hal ini terbukti dengan teknologi yang terus menerus berkembang secara digital melalui teknologi internet sebagai fondasi utamanya.

Kemudian peneliti juga ingin menjelaskan konsep Media Alternatif menurut Atton, Chris, dan James Frederick Hamilton. Dalam penjabarannya, Media Alternatif diartikan sebagai salah satu aspek spesifik utama dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam dasar historis perkembangan pertamanya, jurnalisme alternatif dipahami sebagai sebuah respons dan tantangan terus-menerus terhadap praktik-praktik dominan.³⁶ Dalam hal ini praktik dominan merupakan orang-orang yang berkuasa dan memegang kendali terhadap media di

³⁴ A, M, Morissan. "Manajemen Media Penyiaran". Jakarta: Prenada Media Group. diakses 17 September 2021

³⁵ Erwin Muljadi. "View of Industri Media Televisi Di Tengah Era Digitalisasi Dan Konvergensi Media Baru". Akademi Televisi Indonesia. 1 Juli 2019. http://journal.atvi.ac.id/index.php/jurnal_visioner/article/view/12/11.

³⁶ Atton, Chris, and James Frederick Hamilton. "Alternative journalism". London: Sage. diakses 17 September 2021

wilayahnya. Kemudian seiring perkembangannya, media alternatif juga berkembang menjadi bentuk jurnalisme paling kuat untuk melawan orang berkuasa, dimana seseorang aktor sosial, alih menjadi subjek berita, dapat menjadikan diri mereka sebagai koresponden mereka sendiri dengan melaporkan pengalaman, perjuangan, dan ide mereka sendiri. Dengan cara ini jurnalisme alternatif memberikan ruang atau platform terhadap orang yang menyimpang dan tidak bisa berkata-kata dalam mewakili diri mereka sendiri dengan mengungkapkan ekspresi mereka sendiri.³⁷ Dalam konsep yang didapatkan dari buku tersebut, peneliti melihat sebuah kesamaan mengenai bagaimana media alternatif pada saat ini bergerak bertentangan dengan gelombang yang sering disebut sebagai *mainstream* dan mencoba untuk melawan arus tersebut. Yang dulunya media alternatif menjadi pintu untuk bertentangan dengan pandangan orang yang berkuasa, pada saat ini dapat berkembang menjadi banyak hal yang tidak menjadi topik utama yang ada di dalam masyarakat dalam semua bidang.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan John Creswell, metode ini adalah metode yang menggunakan analisis dan interpretasi pada data yang telah dikumpulkan melalui bacaan dan gambar.³⁸ Metode penelitian kualitatif mengkaji fenomena dari semua sumber yang sebelumnya disebutkan sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena dan semua hal yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini kemudian akan dirancang secara deskriptif dengan menjawab pertanyaan penelitian dengan memaparkan fakta dari pengumpulan data yang

³⁷ *Ibid.*

³⁸ John. W. Creswell. “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*”. California: Sage Publications hlm. 174. diakses 17 September 2021

kemudian dianalisis. Hal ini diharapkan dapat membuat penelitian ini agar dapat mudah dimengerti dengan adanya parameter pengetahuan yang dapat diukur melalui data yang valid yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai landasan penelitian ini.

Kemudian untuk memperjelas analisis yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai parameter utama dalam mengukur kesimpulan dari pertanyaan penelitian utama. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus Norrm Radio Bandung. Secara definisi, studi kasus merupakan metode yang diterapkan dengan tujuan untuk dapat memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif.³⁹ Studi kasus memfasilitasi eksplorasi masalah nyata dalam konteks yang ditentukan, menggunakan berbagai sumber data.⁴⁰ Dengan melakukan metode studi kasus, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dari sumber utama sehingga mengutamakan validitas dari analisis yang akan dilakukan lebih lanjut oleh peneliti.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara terhadap Norrm Radio Bandung yang meliputi (penyiar, director, pemilik/pemimpin), Pekerja Industri Kreatif yang juga bergerak dalam inisiatif radio alternatif. Sementara itu data-data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, berita dan sumber-sumber lain yang berasal dari internet dengan kurasi yang valid dari peneliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan penyiar, pembuat, dan juga pendengar *Norrm Radio Bandung* dan pendengar *community radio* lainnya yang didokumentasikan dengan bentuk

³⁹ Susilo Rahardjo dan Gudnanto. "Pemahaman Individu Teknik Nontes Ed. Rev". Jakarta: Kencana. 2013.

⁴⁰ P. Baxter & S. Jack. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers". *The Qualitative Report*. 13(4), (2008) : 544-559, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>

suara dan juga tulisan. Hal ini dilakukan oleh peneliti mengingat gerakan *community radio* yang masih kurang berkembang beritanya di Indonesia.

1.6.2.1 Pengumpulan Data Primer

Dalam melakukan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti mengenai Norrm Radio Bandung sebagai subjek studi kasus utama dari penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan beberapa data yang didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara langsung dengan salah satu *Co Founder* yang juga menjadi perwakilan dari Norrm Radio Bandung yaitu Ardo Ardhana sebagai Narasumber 1. Wawancara tersebut peneliti lakukan pada 12 dan 13 Mei 2022, tetapi wawancara pada tanggal 12 yang dilakukan secara daring mendapati masalah teknis rekaman wawancara tidak ditemukan. Peneliti kemudian melakukan wawancara langsung di Bandung pada tanggal 13 Mei 2022, yang rekaman dan juga transkrip wawancaranya dapat dilihat dan ditinjau pada halaman lampiran dari penelitian ini. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ardo (Narasumber 1) mencakup sejarah awal dari Norrm Radio Bandung, inisiasi kolaborasi transnasional dengan komunitas online radio luar, dan juga daya tarik yang ingin disampaikan oleh Norrm Radio sebagai sebuah platform media alternatif. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat digunakan dan diolah menjadi data utama dalam memperkuat penelitian ini, khususnya pada inisiasi kolaborasi transnasional yang telah dilakukan oleh Norrm Radio Bandung sampai saat ini.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara sebagai data primer untuk penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan Narasumber 2 yaitu David Tarigan. Wawancara dengan Narasumber 2 dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di Jakarta Selatan. David Tarigan adalah salah satu pekerja seni yang saat ini menjadi inisiator dari Demajors Radio, yang

merupakan salah satu radio alternatif yang berkembang di Jakarta. David Tarigan juga merupakan salah satu inisiator dari Kentang Radio, salah satu radio alternatif *online* awal di Indonesia, yang kemudian menjadi salah satu inspirasi dari Ardo (Narasumber 1) untuk memulai inisiasi Norrm Radio Bandung. Pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan pada Narasumber 2, mencakup mengenai sejarah radio alternatif *online* di Indonesia, perkembangannya sampai saat ini, dan bagaimana narasumber melihat kemajuan digital khususnya dalam teknologi informasi, dalam mengembangkan komunitas yang berinisiasi dalam proyeksi radio alternatif *online* tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat di hari dan tempat yang sama yaitu pada 17 Mei 2022 di Jakarta Selatan pada Narasumber 3 yang adalah Arie Dagienkz. Arie Dagienkz adalah salah satu inisiator Demajors Radio, yang merupakan salah satu radio alternatif seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya. Arie Dagienkz juga merupakan penyiar yang pernah berkarir di radio konvensional yaitu Prambors Radio. Pada wawancara ini, peneliti menanyakan mengenai perkembangan radio alternatif di Indonesia, prospek jangka panjangnya, dan apresiasi dari masyarakat. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengolah mengenai apa yang menjadi perhatian dari sesama pelaku radio alternatif melihat prospek dan perkembangan ke depan, dan apakah hal ini juga menjadi perhatian dari subjek penelitian yaitu Norrm Radio Bandung.

1.6.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Di samping data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal, website, dan juga artikel yang menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan di Indonesia dan juga perkembangan dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Norrm Radio Bandung. Karena keterbatasan data sekunder yang peneliti lakukan secara

spesifik mengenai Norrm Radio Bandung, sebagian besar artikel yang membahas mengenai Norrm Radio Bandung merupakan artikel yang ditulis oleh beberapa media alternatif yang berbasis di lokal maupun global. Hasil penemuan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi pelengkap khususnya dalam menjelaskan lebih spesifik mengenai kegiatan dan kolaborasi yang dilakukan oleh Norrm Radio Bandung dari awal sampai dengan saat ini,

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian memiliki pembahasan dalam 4 (empat) bab dengan beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan dan pelengkap argumentasi yang mendukung validitas penelitian ini. Dalam bab I atau pertama, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini ditujukan untuk dapat mengkaji permasalahan utama dari penelitian ini.

Pada Bab II peneliti membahas mengenai gambaran umum Norrm Radio Bandung dan juga menyinggung beberapa program independennya dan kolaborasi dengan komunitas online independent radio. struktur, aktivitas, pembentukan jejaring di tingkat global, *engagement* dengan pendengar, hal-hal utama yang menjadi prinsip *values* dan identitas yang ingin disampaikan oleh media alternatif Norrm Radio Bandung.

Pada Bab III peneliti menganalisis keberadaan Norrm Radio Bandung sebagai radio alternatif dalam mengembangkan identitas dan budaya alternatif Indonesia di era digital dengan menggunakan teori-teori dan konsep yang sebelumnya disebutkan pada kerangka penelitian dengan fokus mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan Norrm Radio

Bandung dalam memanfaatkan era digital dan globalisasi untuk meningkatkan pendengar secara global dan kemudian pengaruh dari hal tersebut terhadap musisi, DJ (Disc Jockey), dan penyiar Indonesia dengan terjalannya hubungan kolaborasi tersebut.

Bab IV berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini.